

Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Kelas V SDN 06 Batu Taba

Gustia Hamanda

SDN Batu Bata
gustia.hamanda@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

The purpose of this study was to increase the interest in learning mathematics for fifth grade students at SDN 06 Batu Taba, Ampek Angkek District, Agam Regency, West Sumatra. The research method used is the classroom action research method (CAR) which was carried out at SDN 06 Batu Taba in the 2018/2019 school year for 20 Class V students. The research design used is classroom action research. This research was carried out for two actions (cycles). Each action includes planning, implementation, observation and reflection. The technique of collecting data is through a learning interest test. The results showed that there was an increase in interest in learning through the use of audio-visual media for class V SDN 06 Batu Taba. The increase in this study was quite significant, namely from the average interest in learning in the first cycle of 71.25%, it rose to 80.42% in the second cycle or increased by 9.17%. An increase also occurred in classical learning completeness, from 60% in the first cycle to 85% in the second cycle or an increase of 25%. This means that the results obtained have met the criteria for classical student learning completeness as determined in the indicators of this study, which is 80% and individual learning completeness is 65.

Keywords: Audio Visual Media, Interest in Learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas V SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 06 Batu Taba pada tahun pelajaran 2018/2019 pada peserta didik Kelas V yang berjumlah 20 orang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali tindakan (siklus). Setiap tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui tes minat belajar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar melalui penggunaan media audio visual kelas V SDN 06 Batu Taba. Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata minat belajar siklus I sebesar 71,25% naik menjadi 80,42% pada siklus II atau naik sebesar 9,17%. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar secara klasikal yaitu, dari 60% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 25%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan belajar individu sebesar 65.

Kata kunci: Media Audio Visual, Minat Belajar.



PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang bisa berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kepada bangsa dan negara yaitu bangsa Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang SD merupakan kebijakan strategis, karena mutu pendidikan yang tinggi di SD akan memberikan landasan yang kuat bagi upaya peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam adegan pendidikan pada jenjang sekolah dasar, guru merupakan figur kunci dalam pengembangan layanan bimbingan. Implementasi bimbingan di SD dapat dikatakan identik dengan mengajar yang baik terutama jika guru memainkan peran yang krusial dalam aspek mengembangkan lingkungan kondusif bagi peserta didik.

Sungguh semua dari kunci keberhasilan guru terutama terletak pada kompetensi sebagai pengajar, karena guru adalah pelaku utama yang berperan sebagai subjek pada suatu pembelajaran yang berlangsung. Pada dasarnya, seorang guru menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Biasanya guru menggunakan akar dari model pembelajaran konvensional dan metode ceramah sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Melalui model pembelajaran konvensional dan metode ceramah, siswa akan lebih banyak memiliki pengetahuan, namun pengetahuan itu hanya diterima dari informasi guru, akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna karena ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa mudah sekali terlupakan dan mudah menghilang.

Berdasarkan kebiasaan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar yang biasanya sering dilaksanakan banyak guru di kelas khususnya pada mata pelajaran Matematika, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan metode yang tepat, karena dengan menggunakan metode belajar yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, terutama pada pelajaran Matematika. Untuk dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pelajaran Matematika, pada pokok bahasan Bangun Ruang, diperlukan suatu metode yang merangsang otak siswa dan menarik siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta dapat terlibat dan mengalami langsung dan membuktikan sendiri proses dan hasil suatu percobaan dan siswa akan secara aktif untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran khususnya Media audio visual dalam proses pembelajaran yang terjadi dan akan menjadi kegiatan yang dapat berlangsung.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Media Audio Visual dilakukan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap materi ajar yang telah diajarkan guru, serta memberi kesempatan kepada peserta didik memperoleh banyak pengalaman langsung, berfikir secara ilmiah dan rasional serta mendorong mereka agar menjadi untuk dapat mengeksplorasi diri, jiwa, pikiran serta mereka semuanya bisa mengembangkan pengetahuannya dan keterampilan siswa pada masa-masa yang akan datang.

Peserta didik pada jenjang pendidikan permulaan pada umumnya senang bermain-main. Penyampaian materi pada mata pelajaran Matematika akan lebih berhasil apabila menggunakan media pembelajaran Media Audio Visual. Penggunaan belajar secara langsung dalam pembelajaran dimaksudkan bukan hanya untuk menarik minat perhatian siswa dan menghindarkan kebosanan tetapi juga membantu siswa untuk memperdalam pengertian pembahasan dan pemahaman, menambah, keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru.

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata *medium* diartikan sebagai "antara" atau "sedang" (Latuheru, 1988 :14). Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar).

Menurut Anitah Media audiovisual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Sudah barang tentu apabila anda menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar terhadap para siswa, selain dari itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher), tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media audiovisual maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Kelas V SDN 06 Batu Taba ”.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Penelitian ini bersifat deskriptif dan naturalistik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan media audio visual. Bersifat naturalistik karena penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya tanpa adanya manipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian ini menuntut peneliti untuk secara langsung baik pada awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan dilapangan.

Lokasi penelitian ini berada di SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V di SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah murid 20 anak. Peneliti sebagai subjek yang melakukan perencanaan, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan atau refleksi. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019 dan kegaitan Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2019.

Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi dan wawancara. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi pengukuran minat dan kategori pencapaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa matematika kelas V materi bangun ruang. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, mulai dari pemeriksaan tahap studi awal sampai pada siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

Hasil-hasil dari observasi, wawancara, dan angket siklus I menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah sehingga dapat dikatakan pula bahwa minat belajar siswa masih rendah. Pembelajaran yang terkesan pasif dan monoton yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan menjadi terkesan menjenuhkan bagi siswa belajar, oleh karena itu penulis mencoba untuk membuat suatu terobosan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan siswa ada beberapa hal penyebab proses pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Hal yang menjadi penyebab adalah:

1. Guru dalam melakukan pembelajarn kurang efektif, hanya menggunakan metode ceramah dan gerakan saja , tanpa menggunakan media yang baik untuk merancang pengetahuan dan pemahaman siswa.
2. Sebagian siswa tidak terlalu memperhatikan pada saat belajar karena selalu di dominasi oleh siswa yang pandai.
3. Guru dalam menjelaskan materi terkesan tergesa-gesa karena mengejar jadwal dalam RPP yang telah dirancang.
4. Strategi pembelajaran kurang inovatif.

Dari hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Untuk melanjutkan pembelajaran pada kegiatan siklus II perlu ditekankan perhatian siswa yang kurang mampu, dimana guru perlu menjelaskan secara detail materi tentang bangun ruang dengan menghadirkan beberapa contoh yang langsung dirasakan oleh siswa. karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil refleksi siklus I bahwa perhatian siswa dalam belajar kurang dikarenakan hanya berupa kata-kata saja tanpa menunjukkan gambar dan audio, sehingga membuat pembelajaran yang terjadi terkesan membosankan tanpa difahami secara langsung oleh para siswa. Siswa terkesan hanya mendapatkan sebuah ceramah penjelasan yang sangat menyulitkan mereka untuk memahami materi yang dibahas, dalam matematika tanpa adanya media yang lebih real sulit sekali untuk masuk ke pemahaman siswa, karena pada matematika yang paling baik untuk dimengerti adalah contohnya, apalagi dalam materi bangun ruang yang membunyai bentuk dan rumus yang harus dimengerti Pada Kegiatan guru berdasarkan data bahwa dalam pengelolaan kelas masih diperlukan peningkatan. Hal ini didasarkan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa yang kurang mampu atau kurang aktif dalam tidak mendapat perhatian dari guru bidang studi. Oleh karena itu, masih perlu perbaikan untuk meningkatkan minat belajar yang diharapkan.

Hasil observasi pada kegiatan Siklus II dapat digambarkan bahwa siswa sangat memperhatikan kegiatan pembelajaran, karena faktor penyebab yang terjadi pada Siklus I telah dimodifikasi oleh guru untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dimana guru tidak lagi terburu-buru memberikan penjelasan dan guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Aktivitas kerja siswa tidak lagi didominasi oleh siswa yang lebih pintar dan hampir semua siswa aktif mengemukakan pendapatnya, walaupun pendapatnya sederhana sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pemahaman guru terhadap materi media yang ada dengan mengutamakan siswa yang belum menyelesaikan kegiatan pembelajaran pada Siklus I memiliki gambaran yang jelas pemahamannya terhadap materi konstruksi ruang dengan beberapa indikator evaluasi yang telah ditentukan. Dalam kegiatan diskusi, guru tidak fokus pada penggunaan bahasa, ia hanya menarik kesimpulan tentang pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tentang tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan perolehan nilai 65 atau prosentase 80% dan masuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan kegiatan guru dengan 15 indikator penilaian mendapat nilai 65 atau prosentase 80% dan masuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa sudah mencapai kategori baik.

Peningkatan yang dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata minat belajar siklus I sebesar 71,25% naik menjadi 80,42% pada siklus II atau naik sebesar 9,17%. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar secara klasikal yaitu, dari 60% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II atau mengalami satu peningkatan sebesar 25%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan belajar individu sebesar 65.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Keaktifan Siswa Pra Siklus

No	Data Keaktifan	Pra Siklus	Persentase Pra Siklus
1	Tinggi	2	6 %
2	Sedang	14	47 %
3	Rendah	14	47 %

Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I mengacu pada hasil observasi pra siklus yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika kelas 5 dengan Standar Kompetensi mengidentifikasi bangun ruang serta Kompetensi Dasar mengidentifikasi Bangun Ruang Sederhana, misalnya balok, kubus dll. Dari hasil observasi awal, permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang menguasai materi yang diajarkan guru.
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika rendah.
- 3) Penggunaan dengan pendekatan pembelajaran masih terpusat pada guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan aktivitas mata pelajaran Matematika Dasar, mengidentifikasi bentuk-bentuk ruang sederhana melalui pendekatan kontekstual kepada siswa, karena kita tahu bahwa siswa harus melihat terlebih dahulu ketika belajar. untuk memahami ajaran yang ada.

Peningkatan dalam penelitian ini cukup berarti yakni dari rata-rata minat belajar siklus I sebesar 71,25% naik menjadi 80,42% pada siklus II atau naik sebesar 9,17%. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan belajar secara klasikal yaitu, dari 60% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 25%. Artinya bahwa hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagaimana yang telah ditetapkan pada indikator penelitian ini yaitu sebesar 80% dan ketuntasan belajar individu sebesar 65.

Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui penginderaan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan. (Ishak Abdullah, 2013: 82)

Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui penginderaan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan. (Ishak Abdullah, 2013: 82)

Kustandi dan Bambang Sutjipto (2013: 30) menyatakan Audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini melalui observasi lapangan, dan kajian dokumen, dan dianalisis sesuai dengan pokok penyajian data. Temuan penelitian diawali dari penyajian data, dilanjutkan ke fokus penelitian Seperti yang sudah dijelaskan di atas, minat siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa dalam belajar berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ini merupakan salah satu usaha memperbaiki guna pembaharuan pendidikan yang lebih optimal.

Menurut Nana Sudjana, keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan penggunaan media audio – visual dapat menjadi mediasi antara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan media audio – visual siswa menjadi proaktif, interaktif, dan inovatif dan tidak membosankan dalam penyampaian materinya dan pada akhirnya hasil belajar siswa bisa tercapai secara maksimal. Untuk dapat menggunakan media tersebut guru dituntut harus bisa menggunakan media tersebut serta sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas V SDN 06 Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat.

SIMPULAN

Dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar matematika materi bangun ruang kelas V ini diambil kesimpulan bahwa dengan adanya media audio visual ini siswa dapat mempermudah dalam pemahaman materi yang dipelajari karena ada gambaran nyata dari apa yang mereka pelajari dan berdasarkan uraian penelitian tindakan kelas ini diambil data atau hasil yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 06 Batu Taba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 71,25% meningkat menjadi 80% pada kegiatan siklus II.

Berikut ini beberapa implikasi dari hasil penelitian dan pengembangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran terhadap pelaksanaan pembimbingan.

1. Pemodelan dapat membantu guru memperoleh gambaran tentang refleksi pembelajaran dan mempermudah guru melakukan refleksi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembimbingan guru hendaknya mendapatkan banyak kesempatan untuk melihat contoh praktek dan tulisan refleksi yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan refleksi pembelajaran dan mendokumentasikan hasilnya. Selain itu, melalui pemodelan diharapkan diperoleh kesamaan persepsi guru dan supervisor tentang konsep dan praktek refleksi.
2. Pertanyaan yang diajukan supervisor dapat mengarahkan praktek refleksi dan mengklarifikasi pendapat guru. Oleh karena itu, untuk mengarahkan praktek dan hasil refleksi, supervisor dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Di samping dapat mengarahkan praktek dan hasil refleksi pembelajaran, pengajuan pertanyaan juga dapat digunakan supervisor untuk mengklarifikasi atau meminta guru menjelaskan lebih lengkap tentang pendapat yang disampaikan.
3. Balikan dan masukan yang diberikan supervisor dapat menjadi petunjuk bagi guru tentang kemampuannya dalam melakukan dan membuat tulisan refleksi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembimbingan hendaknya guru selalu mendapat balikan atau tanggapan dan masukan terhadap kegiatan yang dilakukan dan hasil yang diperoleh dari refleksi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, A. (2017). Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9-20.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21-30.
- Anitah, Sri. dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Ansori, Muhammad, 2007. *Pemeliharaan Tindakan Kelas*, Badun ; Bumi Rancaekek Kencana
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Standar Isi Kelas V*, Jakarta ; BSNP
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antarmakhluk hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841-850.
- Hasan, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Saifuddin Azmar, (2001). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 5.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jawa Barat: Remaja Rosda Karya.
- Sufri, dkk, 2010, *Model Pembelajaran Matematika*, Jambi; Universitas Jambi